

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Demi terwujudnya generasi bangsa yang cerdas tentu sistem pendidikan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Setiap orang berhak menjalani pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Sistem pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang kita ketahui, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mewujudkan suasana pembelajaran secara aktif dan seseorang dapat mengembangkan ilmunya dalam usaha mendewasakan manusia (Arikunto, 2013: 142). Dengan terlaksananya pendidikan akan dapat mengarahkan kehidupan siswa menjadi lebih baik, mendapatkan banyak pengalaman, meluasnya pengetahuan siswa terhadap suatu hal serta membentuk karakter dan pribadi seseorang sehingga menjadi anak yang terdidik. Pendidikan formal siswa terjadi sekolah yaitu tempat siswa menuntut ilmu yang lebih mendalam, dibentuk menjadi pribadi yang baik, mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman serta dapat berinteraksi dengan guru dan teman-temannya.

Guru merupakan seseorang pendidik yang memiliki berpengalaman dalam mendidik murid-muridnya agar menjadi anak yang cerdas dan pintar (Djamarah dan Zain, 2015: 281). Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting dalam proses pembelajaran yaitu menilai dan mengoreksi aspek kognitif, afektif dan keterampilan siswa serta membimbing siswa dalam bidang akademik maupun non

akademik (Amri, dkk, 2013: 30). Guru dalam mengajar tentunya harus memerhatikan tiga aspek penting yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga aspek ini merupakan penilaian autentik pada pembelajaran Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Suatu penilaian dikatakan baik dan tepat jika ke aspek-aspek tersebut berjalan dan terlaksana dengan baik serta tujuan dari suatu pembelajaran tercapai dengan maksimal. Tentunya hal tersebut akan meningkatkan kualitas dari penilaian dan pembelajaran yang dilaksanakan.

Media pembelajaran tidak terlepas dari jalannya pendidikan di sekolah terutama guru saat mengajar. Adanya media pembelajaran yang memadai sangat membantu guru untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa agar siswa mudah memahami materi yang dijelaskan (Muhson, 2010). Media pembelajaran juga dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas (Wibisono dan Yulianto, 2010). Selain itu, peran media pembelajaran sangat membantu menyalurkan informasi atau pesan materi yang dijelaskan guru agar pemahaman siswa dapat tercapai secara maksimal. Keanekaragaman media yang digunakan tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan siswa dan materi pembelajaran yang bersangkutan agar media tersebut dapat digunakan dengan tepat guna. Jika siswa mudah memahami materi pembelajaran, maka siswa akan mudah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dan akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dengan penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan materi akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan agar menjadi

lebih baik karena tujuan pendidikan atau pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.

Saat ini yang masih berlaku di kelas II SD adalah Kurikulum 2013. Model pembelajaran pada pembelajaran 2013 adalah tematik, tentunya dalam pembelajaran tersebut terdapat beberapa mata pelajaran yang terintegrasi. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut kemampuan peserta didik agar dapat berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar akan memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan tentang kosa kata yang belum dikenal atau masih asing di kehidupan peserta didik. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya yaitu untuk memperoleh pengetahuan, membentuk sikap dan mengembangkan keterampilan seseorang. Terdapat empat aspek keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi (1) Keterampilan menyimak (*Listening Skills*), (2) Keterampilan berbicara (*Speaking Skills*), (3) Keterampilan membaca (*Reading Skills*), dan (4) Keterampilan menulis (*Writing Skills*). Keempat aspek tersebut sangat penting diterapkan di dunia pendidikan dengan harapan agar tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Tugas guru yang sangat penting dalam mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang tidak membuat siswa merasa bosan. Lingkungan belajar yang menarik tentunya akan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Salah satu unsur penting yang harus ditanamkan siswa agar pendidikan berjalan secara optimal adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi yang disampaikan melalui bahasa-bahasa dalam suatu bacaan (Tarigan, 2008:7). Adapun

pendapat lain yang menyatakan bahwa membaca adalah kemampuan dalam memahami setiap kata dan kalimat yang tercantum pada bacaan (Soedarso, 2006: 4). Dari kedua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi dan memahami bahasa yang tercantum pada suatu bacaan. Salah satu faktor seseorang bisa menjadi berhasil dan sukses adalah kegemarannya membaca buku (Paulus Mujiran, 2008). Begitu pentingnya melatih seseorang untuk rajin membaca sejak dini, karena dengan membaca generasi suatu bangsa akan memiliki ilmu pengetahuan yang luas, memiliki kreatifitas dan imajinasi yang tinggi, pemikiran yang dewasa, dalam mengetahui dan memecahkan suatu permasalahan.

Idealnya, pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik khususnya untuk siswa sekolah dasar, tentunya harus dirancang sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Mengetahui karakter siswa merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan guru, karena dengan itu guru dapat mengetahui sifat-sifat siswa. Guru juga harus melihat perkembangan dan perubahan anak didiknya. Maka dari itu, sangat penting bagi pendidik untuk menerapkan nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) kepada siswa-siswanya. Guru sebagai pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang membuat suasana kelas aktif dan tidak membosankan (Erfan, Sari, dkk, 2020).

Pemilihan model, metode, pendekatan, strategi dan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari suatu tujuan pembelajaran (Erfan, Widodo, dkk., 2020). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menerapkan nilai-nilai PPK adalah buku cerita bergambar. Menurut Teori Piaget, siswa sekolah dasar masih berada tahap perkembangan kognitif

operasional konkret dari umur 7 sampai 11 tahun yang artinya siswa dalam belajar dapat berpikir secara logis tentang hal-hal atau peristiwa yang konkret (Mitasari, 2018:46). Maka dari itu, pada pembelajaran keterampilan membaca siswa memerlukan media pembelajaran yang konkret dalam bentuk simbol atau gambar seperti buku cerita bergambar agar materi pembelajaran yang diajarkan guru mudah dipahami dan menarik perhatian siswa untuk membaca. Media buku cerita bergambar merupakan buku cerita yang didalamnya terdapat teks dan gambar-gambar yang sering diberikan kepada anak agar dapat memperluas pengetahuannya (Lestari, 2016:24). Pendapat lain menyatakan bahwa buku cerita bergambar adalah hasil perpaduan antara bahasa dan gambar cerita serta berisikan amanat yang akan melibatkan anak diskusi tentang hal-hal yang telah dipelajarinya (Krisnawan, 2017:24). Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah buku cerita anak yang didalamnya terdapat perpaduan antara bahasa teks dan gambar-gambar ilustrasi yang diberikan kepada anak untuk dipelajari dan memperluas pengetahuan seperti pengenalan kosa kata baru yang sebelumnya tidak dikenal anak serta anak juga dapat menemukan amanat dari suatu bacaan.

Buku cerita bergambar adalah salah satu media pembelajaran yang akan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca. buku cerita bergambar adalah perpaduan antara cerita, gambar dan bahasa yang dikemas dengan warna-warna menarik (Afnida, dkk, 2016). Di kalangan siswa-siswa sekolah dasar, buku cerita bergambar tidak harus menarik dan menghibur saja, namun juga dapat mengajarkan anak-anak terkait pendidikan karakter yang terkandung pada cerita (Bakti, dkk, 2018). Beberapa manfaat dari buku cerita



bergambar adalah membantu perkembangan emosi anak, mengajarkan anak belajar membaca, dapat menstimulasi imajinasi anak, memperluas wawasan dan pengetahuan anak dapat dijadikan media pembelajaran bagi guru dalam membantu pemahaman materi siswa (Nurgiantoro, 2005). Siswa SD cenderung bosan membaca buku yang berisi banyak kalimat-kalimat saja sehingga terkesan tidak menarik untuk dibaca sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang terampil dalam membaca. Buku cerita bergambar ini tentunya sangat membantu guru dalam menarik perhatian siswa untuk membaca. Dengan rajin membaca siswa akan memiliki kosa kata bahasa yang luas karena semakin banyak siswa mendapatkan informasi maka siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Beberapa penelitian-penelitian yang berkaitan dengan buku cerita bergambar yang bermuatan nilai-nilai karakter utama yaitu penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter bagi siswa SD (Setiani, 2021), buku cerita bergambar untuk menginsersi nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam tema Hidup Bersih dan Sehat (Wigianto, 2015) dan penelitian pembentukan karakter anak melalui buku cerita bergambar yang berjudul *Aku Bahagia Karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana* (Hidayah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru wali kelas II yang mengajar di SD Negeri 1 Paket Agung pada tanggal, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di SD tersebut yaitu ketidاكلancaran siswa dalam membaca, selama ini di perpustakaan sekolah maupun di kelas, guru belum banyak terdapat media pembelajaran seperti buku cerita bergambar yang mampu membentuk karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai

PPK di dalamnya serta membuat siswa tertarik dalam membaca. Hal itulah yang menjadi penyebab nilai-nilai karakter belum sepenuhnya dilaksanakan. Kemudian, karakter-karakter siswa juga masih perlu dibentuk seperti :

- 1) Nilai Religius, saat sembahyang masih banyak yang bercanda, kerapian berpakaian sembahyang masih kurang dan ketaatan siswa dalam membawa sarana persembahyangan.
- 2) Nilai Nasionalis, saat kegiatan upacara bendera masih terdapat siswa yang belum tertib serta ada pula yang tidak memakai topi dan dasi.
- 3) Nilai Mandiri, kesadaran mengerjakan tugas-tugas dari guru masih belum terlaksana dengan tepat waktu
- 4) Nilai Gotong Royong, ketika mendapat giliran piket kelas siswa masih belum melakukan tugasnya dengan baik, belum ada kesadaran tersendiri dalam diri siswa.
- 5) Nilai Integritas, siswa masih perlu bimbingan dalam berkata dan berperilaku karena saat bercanda dan dalam kegiatan di sekolah, siswa sering mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, sering berkelahi dengan temannya serta melakukan permainan-permainan yang bahaya dan dapat melukai fisik dirinya ataupun teman yang diajak bermain.

Media buku cerita bergambar sangat penting diaplikasikan dalam mengajar agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan masalah yang terjadi lainnya, guru belum bisa menciptakan buku cerita bergambar tersebut karena belum memiliki contoh pedoman buku cerita bergambar PPK, kemudian kemampuan IT guru juga masih rendah karena jaranganya kegiatan pelatihan untuk guru seperti acara workshop penciptaan media pembelajaran untuk anak-anak SD.

Solusi yang dapat diupayakan dalam menangani permasalahan-permasalahan tersebut yaitu dengan menciptakan buku cerita bergambar bermuatan nilai karakter utama (PPK) di kelas II SD. Selain dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca, adanya buku cerita bergambar bermuatan nilai-nilai karakter dapat membantu guru dalam melatih keterampilan siswa dalam membaca dan dengan lancarnya siswa membaca, hal itu akan menambah wawasan siswa terkait perilaku-perilaku yang baik sehingga siswa dapat menerapkan ajaran-ajaran tersebut di kehidupan sehari-hari (Tarigan, 2019:142). Dengan memiliki keterampilan membaca yang baik dan lancar, siswa akan semakin mudah untuk menangkap informasi pada teks yang dibacanya dan seiring jalannya waktu, karakter siswa akan terbentuk dalam berkata, bersikap dan berperilaku (Dewi, 2016:63). Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait buku cerita bergambar yang masih mengembangkan buku cerita bergambar pada umumnya, tidak mengacu ke nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang berkaitan dengan materi pembelajaran siswa. Buku cerita bergambar sangat diperlukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya siswa sekolah dasar kelas II. Penelitian ini sudah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, yang tentunya akan membantu siswa agar tertarik dan memiliki keterampilan membaca yang lancar. Ciri khas buku cerita bergambar yang dikembangkan pada penelitian ini, difokuskan pada nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) pada aspek (1) religius (2) nasionalis (3) mandiri (4) gotong royong dan (5) integritas serta berhubungan dengan materi pembelajaran siswa.



Berdasarkan pemaparan di atas, maka dikembangkan penelitian yang berkaitan dengan buku cerita bergambar. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Nilai Karakter Utama untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SD”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, terdapat permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya perhatian siswa dalam mendengarkan arahan-arahan motivasi yang disampaikan guru.
2. Karakter-karakter siswa masih perlu diperbaiki dan dibentuk agar menjadi pribadi yang baik.
3. Belum adanya media pembelajaran yaitu buku cerita bergambar yang mampu membentuk karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai PPK di dalamnya yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas serta dapat mengatasi kendala yang dialami guru dalam mengajarkan keterampilan membaca di kelas.
4. Guru belum memiliki contoh pedoman buku cerita bergambar yang bermuatan penguatan pendidikan karakter (PPK).
5. Rendahnya pengetahuan IT guru dalam menciptakan buku cerita bergambar yang bermuatan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang menarik.
6. Kurangnya pelatihan guru seperti kegiatan workshop penciptaan buku cerita yang bermuatan bergambar penguatan pendidikan karakter (PPK).

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, agar memiliki arah dan tujuan yang jelas, penelitian ini akan mengangkat salah satu masalah yaitu belum adanya media pembelajaran yaitu buku cerita bergambar yang mampu membentuk karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai PPK di dalamnya yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas yang dapat mengatasi kendala yang dialami guru dalam mengajarkan keterampilan membaca di kelas.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun buku cerita bergambar bermuatan nilai karakter utama untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SD?
2. Bagaimana validitas buku cerita bergambar bermuatan nilai karakter utama untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SD?
3. Bagaimana kepraktisan buku cerita bergambar bermuatan nilai karakter utama untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SD?
4. Bagaimana efektifitas buku cerita bergambar bermuatan nilai karakter utama untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SD?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui rancang bangun buku cerita bergambar bermuatan nilai karakter utama untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SD.
2. Untuk mengetahui validitas buku cerita bergambar bermuatan nilai karakter utama untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SD.
3. Untuk mengetahui kepraktisan buku cerita bergambar bermuatan nilai karakter utama untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SD.
4. Untuk mengetahui efektifitas buku cerita bergambar bermuatan nilai karakter utama untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SD.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan paparan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ide-ide dalam membuat buku cerita bergambar bermuatan nilai bermuatan nilai karakter utama untuk siswa sekolah dasar yang berkaitan atau sejalan dengan materi pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dengan dikembangkannya buku cerita bergambar bermuatan nilai karakter utama, diharapkan siswa

tidak bosan dalam pembelajaran, keterampilan membaca siswa juga semakin lancar serta dapat menerapkan nilai-nilai PPK tersebut dengan baik.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dengan dikembangkannya buku cerita bergambar PPK ini, diharapkan para pendidik khususnya guru agar dapat menambah pedoman penyusunan buku cerita bergambar yang menarik dan mengembangkan buku cerita PPK dalam topik yang lain agar pembelajaran siswa lebih menarik dan menyenangkan serta dapat menilai keterampilan membaca siswa di kelas.

c. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah yaitu dengan dikembangkannya buku cerita bergambar bermuatan nilai karakter utama ini diharapkan kepala sekolah dapat mengarahkan guru-guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai PPK serta melaksanakan pelatihan (workshop) untuk guru-guru terkait cara menyusun buku cerita bergambar yang sesuai dengan pembelajaran siswa di kelas.

d. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain, penelitian pengembangan buku cerita bergambar bermuatan nilai karakter utama dapat dijadikan referensi dan pedoman untuk membuat atau menyusun suatu karya buku cerita bergambar dengan topik lain serta dapat berguna di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini mengembangkan produk yaitu buku cerita bergambar bermuatan nilai bermuatan nilai karakter utama untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD.

1. Produk berupa buku cerita bergambar dengan judul “Aku Anak Berkarakter”
2. Buku cerita bergambar ini merupakan media cetak dengan ukuran kertas A5 untuk siswa SD kelas II.
3. Buku cerita bergambar ini berisi materi pembelajaran yang bermuatan nilai karakter utama (PPK) dalam tema “Kebersamaan di Sekolah”
4. Cerita dalam buku cerita bergambar yang berjudul “Aku Anak Berkarakter” didasarkan pada kompetensi dasar yang ada pada Buku Tema 7. Kebersamaan Subtema 2. Kebersamaan di Sekolah.
5. Buku cerita bergambar ini dilengkapi dengan judul, pendahuluan, nama-nama tokoh serta nilai-nilai karakter utama.

### 1.8 Penjelasan Istilah

1. Pengembangan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan mengembangkan atau menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.
2. Buku cerita bergambar adalah buku yang disajikan dari hasil perpaduan cerita, gambar, bahasa yang disertai dengan warna-warna menarik serta mengandung nilai-nilai tertentu yang disampaikan kepada pembaca.



3. Nilai Karakter Utama (PPK) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah dan melibatkan kerjasama antara orang tua siswa dan guru untuk bersama-sama membentuk karakter siswa yang positif seperti tingkah laku, perkataan dan kebiasaan serta menciptakan kondisi lingkungan yang baik.
4. Keterampilan membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam menemukan informasi dengan tujuan untuk memahami isi yang tersurat maupun yang tersirat dari suatu teks atau bacaan.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

1. Asumsi Pengembangan
  - a. Siswa kelas II sekolah dasar lebih senang dan tertarik mempelajari buku-buku cerita yang berisi gambar dan penuh dengan perpaduan warna-warna.
  - b. Belum terdapat media pembelajaran keterampilan membaca yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter utama yang juga berhubungan dan sejalan dengan materi pembelajaran di kelas II SD.
2. Keterbatasan Pengembangan
  - a. Buku cerita bergambar untuk kelas II SD ini memuat nilai-nilai karakter utama yaitu pada aspek aspek (1) religius (2) nasionalis (3) mandiri (4) gotong royong dan (5) integritas.
  - b. Buku cerita bergambar ini sejalan dengan materi pembelajaran kelas II SD dan mengambil Kompetensi Dasar (KD) dari Buku Tema 7. Kebersamaan, Subtema 2. Kebersamaan di Sekolah.

### 1.10 Rancangan Publikasi

Penelitian ini akan direncanakan untuk dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah Nasional yang telah terakreditasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu JIPP (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran). Produk dari hasil penelitian pengembangan ini akan didaftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAKI).

